

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Prestasi Siswa

a. Pengertian Prestasi Siswa

prestasi belajar siswa terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Prestasi adalah di nilai. Prestasi biasanya digunakan sebagai tanda keberhasilan dari suatu usaha atau kegiatan yang telah dilakukan. Sedangkan belajar merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan suatu pendidikan. Prestasi adalah “hasil yang telah dicapai”. Menurut Hamzah (2014:138) belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, ke-cakapan, dan pengalaman baru ke arah yang lebih baik. Berusaha mengetahui suatu. Dan menurut Zainal Aqib (2014:66) belajar menurut pandangan teori kognitif diartikan proses untuk membangun persepsi seseorang dari sebuah obyek yang di lihat.

Prestasi belajar siswa adalah suatu pencapaian tujuan pengajaran yang ditentukan dengan peningkatan kemampuan mental siswa. Selanjutnya menurut Gunarsa (1998:75) (dalam Ruhali, 2013:28) prestasi belajar siswa adalah hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha belajar. Menurut Tukiran, Irma, dan Nyata (2013:106) prestasi belajar adalah sebagian dari hal tersebut, yaitu berkenaan dengan hasil tes yang mencerminkan kemampuan siswa dalam menguasai materi. Prestasi belajar siswa merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2009:162-164) dalam Elly Febriyani(2013:17), meliputi:

- b. Faktor prestasi belajar siswa dalam individu
 - 1) Aspek jamaniah, mencakup kondisi-kondisi dan kesehatan jasmani dari individu
 - 2) Aspek psikologis/rohaniah, social, psikomotorik, serta kondisi efektif dan kognitif dari individu.
- c. Faktor prestasi belajar siswa dalam lingkungan
 - 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
 - 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
 - 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.
- d. Fungsi prestasi belajar siswa

Menurut Purwanto (2003:155), “prestasi belajar merupakan masalah yang bersifat perennial (abadi) dalam sejarah manusia karena rentang kehidupannya, manusia selalu mengejar prestasi sesuai dengan bidang dan kemampuan masing-masing”.

Kemudian masih menurut Purwanto (2003:155), fungsi prestasi belajar siswa yaitu:

- 1) Prestasi belajar siswa sebagai indikator kuantitas pengetahuan anak didik.

Prestasi belajar siswa yang dicapai oleh siswa menunjukkan sejauh mana siswa mampu memahami dan menguasai bahan ajar atau materi yang telah disampaikan oleh guru. Dengan melihat prestasi belajar tersebut maka dapat di segera dievaluasi hal-hal yang menyebabkan siswa kurang memahami atau menguasai bahan ajar atau materi pelajaran

2) Prestasi belajar sebagai lembaga kepuasan hasrat ingin tahu.

Para ahli psikologi biasanya menyebutkan hal ini sebagai keinginan tahu dan merupakan kebutuhan umum manusia, termasuk didalamnya adalah seorang siswa yang mencapai kepuasan cara memperoleh belajar yang baik

3) Prestasi belajar siswa sebagai bahas informasi dan inovasi pendidikan.

Asumsinya bahwa prestasu belajar dapat dijadikan pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berperan sebagai bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

e. Indikator prestasi siswa

Menurut (Oktavia, 2018), indikator prestasi siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil dan berprestasi
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Menurut (Aminatun, 2019) indikator prestasi siswa sebagai berikut :

- 1) Kehadiran di sekolah
- 2) Mengikuti proses belajar mengajar(PBM) di kelas
- 3) Kepuasan siswa

f. Prestasi terhadap kesadaran siswa

Menurut (Ikhsan Pradita, 2018) kesadaran diri adalah kemampuan seseorang yang dipengaruhi oleh lingkungan dan juga kognitif yang meliputi pikiran serta perasaan, yang akan dapat menumbuhkan kewaspadaan akan suasana hati agar dapat mengatur emosi dengan baik dan dapat mengambil keputusan serta mengetahui

tujuan hidupnya. Atau bisa dikatakan seseorang yang memiliki kesadaran diri makanya dirinya akan menyadari kekurangan dan kelebihan serta memahami dirinya adalah kehidupan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, dari pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa factor-faktor yang dialami oleh siswa untuk mendukung meningkatkan kesadaran diri adalah memahami dirinya, mampu menumbuhkan prestasi dalam diri, mampu mengelola tekanan dari lingkungan sekitar, dan membangun konsep diri yang teguh terutama saat mengikuti pelajaran para siswa harus mempunyai kesadaran diri sepenuhnya agar siswa mampu berproses secara maksimal disekolah. Pada aspek-aspek kesadaran diri sudah dijelaskan bahwa siswa ketika disekolah terutama ketika mengikuti proses pembelajaran harus memiliki focus tujuan yang jelas tentang kepentingan dirinya disekolah. Kemudian, siswa harus selalu siap dalam menerima hal-hal baru yang akan mereka temui dan keluar dari zona amannya. Siswa harus memiliki pemikiran yang matang untuk menetapkan tujuannya ketika dating kesekolah. Siswa juga harus bisa menerima atau mampu untuk menyerap pengetahuan baru yang diberikan disekolah dan bertanggung jawab atas pilihan-pilihan yang akan mereka ambil serta hadir seutuhnya didalam kelas ketika mengikuti pelajaran. Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan siswa dapat terjalin baik dan diharapkan siswa mampu mendapatkan ilmu dan perubahan perilaku yang lebih positif.

2. Kedisiplinan Siswa

a. Pengeritan kedisiplinan siswa

Kedisiplinan atau disiplin memiliki arti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa (Cindy & Fahyuni: 2020) disiplin adalah bentuk kepatuhan seseorang kepada peraturan, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Disiplin juga dapat dimaknai sebagai suatu keadaan dimana

sikap, penampilan, dan tingkah laku siswa yang sesuai dengan tatanan nilai, norma dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah atau dimana pun mereka berada. Kedisipinan dalam sebuah lembaga dapat dijabarkan sebagai suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Disiplin juga dapat dimaknai sebagai suatu keadaan dimana sikap, penampilan, dan tingkah laku siswa yang sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku disekolah atau dimanapun mereka berada. Kedisiplinan dalam sebuah lembaga dapat dijabarkan sebagai suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Dari pengertian tersebut jika dirumuskan dalam disiplin kelas/sekolah, disiplin kelas/sekolah yaitu keadaan tertib dimana para guru, staf sekolah dan siswa yang tergabung dalam kelas/sekolah, tunduk kepada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati.

Berangkat dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan pokok dasar tiap individu. Kedisiplinan sangat penting dalam kehidupan, karena itulah kedisiplinan harus ditanamkan terhadap individu mulai sejak dini. Jika kedisiplinan ditanamkan terus menerus, maka akan menjadi kebiasaan. Lembaga pendidikan khususnya pendidikan formal merupakan tempat yang sangat berpotensi dalam mengembangkan sikap kedisiplinan. Menurut Moenir (2014) membagi dua jenis disiplin yaitu disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal kerja. Untuk seorang siswa kedua disiplin tersebut harus dimiliki. Disiplin dalam hal waktu, siswa harus disiplin saat masuk sekolah, saat membagi waktu setelah dari sekolah, disiplin kerja, siswa harus disiplin saat melakukan pekerjaan sekolah baik itu yang berhubungan akademik maupun tidak.

b. Tujuan kedisiplinan

Bagi siswa, Bagi siswa, kedisiplinan mempunyai pengaruh positif terutama dalam konteks pembinaan kepribadiannya, kedisiplinan itu akan tumbuh menjadi bekal dimasa yang akan datang, dengan mempraktekannya dalam kehidupannya, siswa akan dapat mengendalikan diri sehingga disiplin akan terbentuk dengan sendirinya dan melekat dalam perilaku sehariannya.

Penanaman dalam penerapan bahkan pembiasaan sikap disiplin tidak boleh dimunculkan sebagai tindakan pembatasan kebebasan siswa dalam melakukan sebuah tindakan, akan tetapi penerapan disiplin itu adalah sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan melakukan tindakan yang baik dan teratur dalam kehidupannya. Sehingga dirinya tidak akan merasa bahwa hal itu adalah beban bagi dirinya akan tetapi adalah sebuah kebutuhan.

c. Fungsi kedisiplinan

Disiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan bentuk proses kearah pembentukan yang baik yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur. Oleh karena itu fungsi kedisiplinan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengajarkan bahwa perilaku tertentu selalu diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti dengan tujuan
- 2) Untuk mengajarkan anak suatu tindakan penyesuaian yang wajar tanpa menuntut suatu konfirmasi yang berlebihan
- 3) Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

Sikap disiplin akan terwujud jika disiplin ditanamkan secara serentak disemua lingkungan kehidupan masyarakat, termasuk dalam

lingkungan pendidikan, pekerjaan, bahkan pada level bangsa dan negara, penanaman disiplin harus berlanjut dengan pemeliharaan disiplin dan pembinaan terus menerus, karena disiplin sebagai sikap mental dapat berubah dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar (Ihsan mz, 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya disiplin sekolah adalah pertama faktor internal. Faktor ini merupakan elemen yang berasal dari dalam sekolah itu sendiri, baik dari kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa. Kedisiplinan yang dipengaruhi faktor internal ini meliputi :

- 1) Minat, adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Seorang guru atau siswa yang memiliki perhatian yang cukup dan kesadaran yang baik terhadap aturan-aturan yang ditetapkan sekolah akan berpengaruh terhadap kesadaran mereka dalam melakukan perilaku disiplin di sekolah.
 - 2) Emosi, adalah suatu keadaan yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian di dalam diri secara umum, keadaan yang merupakan penggerak mental dan fisik bagi individu dan dapat dilihat melalui tingkah laku luar.
- e. Pendidikan karakter meningkatkan kedisiplinan di sekolah

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting karena karakter mempengaruhi cara hidup seseorang dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan kehidupannya (Setiawan, 2013) sejalan dengan penelitian tersebut, Zamroni (Saifulloh, Muhibbin, & Hermanto, 2012) menjelaskan bahwa pendidikan karakter berkaitan dengan pedoman kehidupan sehari-hari yang dibutuhkan untuk membuat keputusan dan menyelesaikan masalah dihadapi. (Handayani & Indartono, 2016) menyatakan bahwa budaya sekolah yang positif harus dilakukan dengan memberdayakan semua anggota sekolah. Hal ini juga menjadi salah satu komponen penting yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pendidikan karakter.

Salah satu bentuk pendidikan karakter untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu melalui penerapan program pengawasan dari murid kepada murid disekolah, atau dalam hal ini disebut polisi anak atau polisi sekolah, (amelia, sari, dkk,;2017) menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui penerapan program polisi anak di sekolah terbukti efektif diterapkan di lingkungan sekolah dasar dan secara umum dapat menumbuhkan karakter positif siswa. Namun perlu diperhatikan juga bahwa selain siswa, karakter juga sangat diperlukan bagi seorang guru karena melalui karakter ini, para guru akan memiliki pekerjaan yang lebih efisien, berorientasi, kreatif, inovatif, produktif, dan mandiri.

f. Sebab siswa tidak disiplin di lingkungan sekolah

Penyebab terjadinya indisipliner pada siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang membuat perilaku siswa itu menyimpang. Faktor penyebab tersebut adalah :

- 1) Faktor-faktor yang ada dalam diri anak sendiri, yang terdiri dari predisposing factor, yaitu faktor kelainan yang dibawa sejak lahir diseperti cacat keturunan fisik maupun psikis, lemahnya kemampuan pengawasan diri terhadap pengaruh lingkungan, kurangnya menyesuaikan diri terhadap lingkungan, kurang sekali dasar-dasar keagamaan di dalam diri, sehingga sukar mengukur norma luar atau memilih norma yang baik di lingkungan masyarakat, mudah terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik.
- 2) Faktor-faktor dirumah tangga, yang terdiri dari: anak kurang mendapat kasih sayang dan perhatian orang tua, lemahnya keadaan ekonomi orang tua, tidak mampu mencukupi kebutuhan anak-anaknya
- 3) Faktor-faktor yang berasal dari sekolah, yang terdiri dari faktor guru yang kurang dedikasi, kurangnya fasilitas pendidikan,

ketidakkompakan guru dalam teknik mendidik anak, kurangnya jumlah guru.

Lingkungan sekolah merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dalam penerapan kedisiplinan siswa. Hubungan antara teman sebaya di lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kehidupan sosial, dan moral para siswa, sehingga berpengaruh pula pada penyesuaian diri siswa tersebut, siswa yang mudah terpengaruh dengan teman sebaya akan mudah terbawa oleh pergaulan yang salah. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity).

g. Macam-macam kedisiplinan siswa dalam sekolah

Menurut di dalam bukunya Jamal Ma'murAsmani yang berjudul "Tips menjadi guru Inspiratif, kreatif, inovatif", dalam (Intan Ayuningtyas : 2016) macam-macam disiplin dibedakan menjadi empat, yaitu :

1) Disiplin waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi seseorang guru dan murid. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan murid. Jika guru dan murid masuk sebelum bel berbunyi, berarti disebut orang disiplin. Jika masuk saat bel berbunyi, bisa dikatakan kurang disiplin, dan jika masuk setelah bel berbunyi, maka dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Karena itu, jangan menyepelkan disiplin waktu. Usahakan tepat waktu.

2) Disiplin menegakkan aturan

Disiplin Menegakkan Aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang cerdas dan kritis. Jadi jika

diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Banyak kejadian sekarang murid melaporkan gurunya hanya karena menegurnya. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apapun. Karena, keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan kearah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

3) Disiplin berpakaian

Seperti yang diketahui jika saat sekolah siswa diharuskan untuk memakai seragam. Pada umumnya setiap sekolah memiliki aturan berpakaian yang tidak jauh berbeda dengan sekolah lainnya. Misalnya untuk anak SMA menggunakan seragam wajib berupa baju putih dan rok/celana abu-abu, ada seragam identitas sekolah dan seragam pramuka serta saat olahraga harus menggunakan seragam olahraga. Masing-masing pakaian tersebut digunakan sesuai jadwal yang ditentukan sekolah. Biasanya pada hari-hari tertentu, siswa juga diharuskan untuk menggunakan seragam khusus, mengenakan pakaian seragam batik dan masih banyak lagi.

4) Disiplin dalam bersikap

Macam-macam kedisiplinan siswa di sekolah selanjutnya yaitu disiplin dalam bersikap. Disiplin dalam bersikap tidak akan muncul begitu saja melainkan butuh latihan dan perjuangan yang cukup lama. Terlebih di sekolah akan bertemu banyak teman dengan karakter dan sifat yang berbeda-beda.

Dari teman sekolah tersebut biasanya akan menggodamu untuk melanggar peraturan yang ada di sekolah. Apabila tidak disiplin dalam memegang prinsip dan juga perilaku maka kamu akan tergoda untuk melanggarnya. Adapun contoh disiplin dalam bersikap adalah tidak mudah marah, tidak gegabah, tidak tergesa-gesa dan masih banyak lagi.

Itu lah 4 macam kedisiplinan yang ada di sekolah, masih banyak lagi kedisiplinan yang ada di sekolah tergantung dengan peraturan-peraturan yang di terapkan masing-masing sekolah.

h. Indikator kedisiplinan siswa

Faktor pendukung keberhasilan disiplin siswa di sekolah dengan melalui indikator-indikator kedisiplinan siswa yang dijelaskan oleh (Intan Ayuningtyas ,2016 : 17) adalah indikator kedisiplinan siswa meliputi sebagai berikut:

- 1) Disiplin waktu dalam ketaatan terhadap kegiatan belajar sekolah dan ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran
- 2) Disiplin menegakkan aturan dalam ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, ketaatan terhadap tata tertib sekolah dan teratur dalam melakukan kegiatan di rumah
- 3) Disiplin sikap dalam berdoa beraktifitas mengucapkan salam

3. Presensi sidik jari

a. Sidik jari

Presensi berbasis sidik jari merupakan teknologi baru yang memiliki fungsi utama untuk mengenali manusia melalui sidik jari, mata, wajah, atau bagian tubuh yang lain (Teknologi et al : 2015). Sistem sidik jari merupakan sistem autentifikasi berbasis biometrika yang banyak digunakan saat ini karena memiliki tingkat akurasi yang tinggi dan mudah diterapkan. Sidik jari merupakan identitas pribadi yang tidak mungkin ada yang menyamainya. Sifat-sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh sidik jari adalah perennial nature yaitu guratan-guratan pada sidik jari seseorang tak akan pernah berubah kecuali sebuah kondisi yaitu terjadi kecelakaan yang serius sehingga mengubah pola sidik jari yang ada dan individuality yang berarti keunikan sidik jari merupakan originalitas pemiliknya yang tak mungkin sama dengan siapapun di muka bumi ini sekali pun pada seorang yang kembang identik.

Fingerprint berasal dari bahasa inggir yang berarti sidik jari. Sidik jari adalah gurat-gurat yang terdapat di kulit ujung jari. Sidik jari berfungsi untuk memberi gaya gesek lebih erat. Sidik jari setiap orang memiliki perbedaan baik pada orang kembar sekalipun. Hal ini membuat sidik jari tepat digunakan dalam teknologi biometric (Fitri Bimantoro, dkk : 2019). Keunggulan lainnya dari sidik jari adalah kepraktisannya dan ketahannya.

Penerapan presensi sidik jari (finger print) diterapkan kepada siswa Smk Negeri 1 Bengkayang sejak tahun 2017 yang berada di kantor guru. hasil dari penerapan presensi sidik jari (finger print) tersebut memiliki beberapa pengaruh yang ada di sekolahan. Adanya presensi sidik jari (finger print) pada sekolah tidak ada lagi siswa atau guru yang datang terlambat atau korupsi waktu dan tidak lagi menitip presensi kepada orang lain, karena peralatan ini hanya merekam sidik jari orang yang bersangkutan, selain itu peralatan ini dapat di pantau dari komputer yang terhubung dengan peralatan tersebut.

b. Pola sidik jari dengan karakteristik seseorang

Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik tersebut bisa timbul karena faktor eksternal (lingkungan), atau bisa juga berasal dari faktor internal (pewarisan). Yang dimaksud dengan karakteristik berasal dari faktor internal yaitu,



Gambar 1. Pola Umum Sidik Jari (Elvayandri, 2002).

karakteristik tersebut didapat dari pewarisan karakteristik orang tuanya yang dibawa melalui gen.

Dalam hal ini, sidik jari merupakan salah satu anggota tubuh manusia, dimana proses terbentuk pola sidik jari tersebut dipengaruhi oleh gen (Sinta, 2012). Selain itu pola sidik jari juga bersifat unik

antara satu sama lain, namun pada dasarnya pola sidik jari dikelompokkan kedalam tiga tipe pola yaitu arch, loop, dan whorl (suheri, 2015), yang ditunjukkan pada gambar. Berikut :

Pola Sidik Jari

Gambar 2.1

Menurut (misbach, 2010) setiap sidik jari mencerminkan keunikan setiap individu. Tidak ada kriteria bahwa jenis sidik jari tertentu merupakan jenis sidik jari yang lebih ideal dibandingkan dengan sidik jari yang lain. Pada kenyataannya, secara genetik, antara satu individu dan individu lain tidak ada yang memiliki sidik jari yang sama. Perbedaan individu tersebut dinamakan individual differences berdasarkan bawaan genetic untuk memprediksi perilaku seseorang dalam lingkungan.

c. Indikator presensi sidik jari

Menurut Suwandi et al. (dalam Salman, 2020), indikator presensi sidik jari (Absensi Fingerprint) yaitu :

1) Kenyamanan

- a. Pendaftaran yang mudah, berkaitan dengan registrasi yang simpel
- b. Tanpa alat pendukung, setiap siswa tidak akan lupa membawa alat absensinya atau jari yang telah di registrasi
- c. Tanda sandi, siswa tidak perlu menekan password atau pin yang merepotkan, siswa hanya menaruhkan jarinya tepat di atas sensor sidik jari

2) Keamanan

- a. Tingkat keamanan tinggi, dengan menggunakan absensi sidik jari tingkat keamanan sangat tinggi

- b. Perbedaan setiap sidik jari, setiap sidik jari pengguna berbeda-beda atau unik
 - c. Manipulasi absensi, dengan adanya absensi fingerprint pengguna atau karyawan tidak bisa menitip absensi seperti yang dilakukan ketika menggunakan absensi tanda tangan, aman atau menggunakan kartu
- 3) Efektivitas Waktu
- a. Adanya perubahan, lihatlah perubahan pertama ketika menggunakan absensi sidik jari
 - b. Tepat waktu, karawan akan datang lebih tepat waktu berbeda dengan hari sebelum menggunakan abseni sidik jari
 - c. Proses yang cepat, absensi sidik jari mempunyai tingkat
 - d. Data terpusat, pendataan absensi sidik jari terpusat dalam satu database.

B. Kerangka Berfikir

Perkembangan ilmu pengetahuan di segala bidang dalam era globalisasi saat ini begitu pesat terutama di bidang IT yang semakin maju. Canggihnya dunia teknologi dewasa ini mengharuskan kita untuk mengikuti perkembangannya jika tidak maka kita akan semakin jauh tertinggal oleh negara lain khususnya di bidang dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia sebagian besar masih menggunakan Presensi secara manual, tetapi ada beberapa sekolah menggunakan, Presensi Sidik Jari salah satunya Smk Negeri 1 Bengkayang, kabupaten bengayang, Provinsi Kalimantan Barat. Keunggulan menggunakan Presensi sidik jari memudahkan untuk Kedisiplinan siswa agar tidak terlambat, dan prestasi siswa juga menjadi meningkat karena siswa berfikir untuk tidak terlambat agar tidak terkena sanksi hukuman dari guru bagi yang terlambat dengan kedatangannya lebih awal agar guru cepat melaksanakan belajar mengajar dalam kelas, penilaian untuk presensi dapat berpengaruh juga untuk siswa karena kehadiran dan kedisiplinnya siswa bisa tidak dapat naik kelas.

C. Penelitian Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, penulis menyediakan beberapa penelitian yang relevan berisikan penelitian sebelumnya yang memiliki korelasi dengan penelitiannya,

1. Evi Agro Suiyanti pada penelitian “ Pengaruh Presensi Berbasis Sidik Jari Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Sma Negeri 18 Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana presensi dengan penggunaan sidik jari dapat dilakukan, mengurangi tingkat ketelambatan siswa ketika waktu sekolah yang sebenarnya di sekolah.
2. Prita Putri Arini pada penelitian “ Pengaruh Presensi Berbasis Sidik Jari Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 9 Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan besarnya pengaruh presensi berbasis sidik jari terhadap prestasi siswa di Sma Negeri 9 Surabaya.
3. Lia Sepda Kristin, I Nyoman Suputra & Sarbini pada penelitian “Pengaruh Penerapan Presensi Sidik Jari Terhadap Kinerja Guru Melalui Motivasi Kerja Di Sma Negeri 5 Malang” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara penerapan presensi sidik jari, motivasi kerja dan kinerja guru di Sma Negeri 5 Malang.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Ho : Tidak terdapat pengaruh antara presensi berbasis sidik jari terhadap prestasi siswa pada siswa Smk Negeri 1 Bengkayang.

Ha : Terdapat pengaruh antara presensi berbasis sidik jari terhadap prestasi siswa pada siswa Smk Negeri 1 Bengkayang.

2. Ho : Tidak terdapat pengaruh antara presensi berbasis sidik jari terhadap kedisiplinan siswa pada siswa Smk Negeri 1 Bengkayang.

Ha : Terdapat pengaruh antara presensi berbasis sidik jari terhadap kedisiplinan siswa pada siswa Smk Negeri 1 Bengkayang.